

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia (M. Dahlan 1994:111) yang diartikan dengan ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Menurut Gibson, Ivancevich, Donnely (1996:30) mengatakan pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka penilainnya menjadi semakin efektif. Selanjutnya, Mahmudi (2005:92) mendefinisikan efektivitas sebagai hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *Spending Wisely*. Menurut Robbins 1994 (dalam Nawawi 2012:120) mendefinisikan bahwa "Efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi jangka pendek dan jangka panjang". Kemudian ditambahkan oleh pendapat Schein 1980 mengatakan bahwa "Efektivitas organisasi adalah kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri dan tumbuh lepas dari fungsi tertentu yang dimilikinya".

Efektivitas menurut T.Hani Handoko (2003:7) menyatakan bahwa "Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang paling tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian, pendapat William N. Dunn (1998:429) mengatakan bahwa "Efektivitas merupakan salah satu kriteria keputusan yang digunakan untuk menyarankan

pemecahan masalah kebijakan. Adapun lima tipe utama kriteria keputusan lainnya adalah efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan kelayakan". Efektivitas oleh William N. Dunn (1998:429) diartikan apakah suatu alternatif tindakan mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari dilaksanakannya suatu tindakan, berkenaan aspek rasionalitas teknis, dan selalu diukur dari unit produk atau layanan. Dalam pelaksanaan kebijakan publik, efektivitas diukur dari keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan pada kebijakan publik. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditekankan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan di mana terjadi kesesuaian antara tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang dicapai. Dengan demikian efektivitas lebih menekankan bagaimana hasil yang diinginkan itu tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Efektivitas program dapat diartikan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Cambell J.P 1989:77)

Pengertian Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan organisasi. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Lebih lanjut, Georgepoulos dan Tannenbaum 1957 (dalam Steers 1985:60) berpendapat bahwa efektivitas organisasi adalah tingkat sejauh mana suatu organisasi yang merupakan sistem sosial, dengan segala sumber daya dan sarana tertentu yang tersedia memenuhi sasarannya tanpa pemborosan dan menghindari ketegangan yang tidak perlu di antara anggota-anggotanya. Kriteria penting yang digunakan untuk menilai efektivitas organisasi adalah *performa (performance)*. Sebagaimana dikatakan,

*“Performance is primary criterion for judging organization”*. Performa berkenaan dengan kegiatan-kegiatan, seperti yang dinyatakan oleh *interplan*. Pandangan lain yang merupakan hasil penelitian dan dikemukakan oleh Georgepoulus dan Tannenbaum menunjukkan bahwa suatu pendekatan yang lebih dapat dipertanggungjawabkan adalah suatu cara pengukuran efektivitas yang mempergunakan beberapa unsur yang biasa terdapat dalam kehidupan organisasi yang berhasil, yaitu 3 unsur terdiri dari produktivitas (efisiensi dalam arti ekonomi), tekanan stress (kemampuan tingkat ketegangan dan konflik), dan fleksibilitas (kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan intern dan ekstern). Lebih dalam, Friedlander dan Pickle 1968 (dalam Steers 1985:59) menyatakan bahwa sebuah organisasi adalah efektif jika ia menguntungkan, berhasil merumuskan para pekerjanya, dan menyumbangkan menyumbangkan sesuatu kepada masyarakat.

## **2. Pendekatan yang Digunakan dalam Penilaian Efektivitas**

Dalam menilai efektivitas program, Tayibnafis (2000:23-36) dalam Ali Muhidin (2009) menjelaskan berbagai pendekatan evaluasi. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu:

### **a. Pendekatan eksperimental (*experimental approach*).**

Pendekatan eksperimental (*experimental approach*) merupakan pendekatan yang berasal dari kontrol eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sebanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.

### **b. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*).**

Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*) merupakan Pendekatan yang memakai tujuan program sebagai kriteria

untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini amat wajar dan praktis untuk desain pengembangan program. Pendekatan ini memberi petunjuk kepada pengembang program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.

c. Pendekatan yang berfokus pada keputusan (*the decision focused approach*).

Pendekatan yang berfokus pada keputusan (*the decision focused approach*) merupakan Pendekatan yang menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh sebab itu, evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program.

d. Pendekatan yang berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*).

Pendekatan yang berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*) merupakan Pendekatan yang memfokuskan pada masalah utilisasi evaluasi dengan penekanan pada perluasan pemakaian informasi. Tujuan utamanya adalah pemakaian informasi yang potensial. Evaluator dalam hal ini menyadari sejumlah elemen yang cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi, seperti cara-cara pendekatan dengan klien, kepekaan, faktor kondisi, situasi seperti kondisi yang telah ada (*pre-existing condition*), keadaan organisasi dengan pengaruh masyarakat, serta situasi dimana evaluasi dilakukan dan dilaporkan. Dalam pendekatan ini, teknik analisis data, atau penjelasan tentang tujuan evaluasi memang penting, tetapi tidak sepenting usaha pemakai dan cara pemakaian informasi.

e. Pendekatan yang responsif (*the responsive approach*).

Pendekatan yang responsif (*the responsive approach*) merupakan pendekatan responsif menekankan bahwa evaluasi yang berarti adalah evaluasi yang mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan berkepentingan dengan program (*stakeholder program*). Evaluator menghindari satu jawaban untuk suatu evaluasi program yang diperoleh dengan memakai tes, kuesioner, atau analisis statistik, sebab setiap orang yang dipengaruhi oleh program merasakannya secara unik. Evaluator mencoba menjembatani pertanyaan yang berhubungan dengan melukiskan atau menguraikan kenyataan melalui pandangan orang-orang tersebut. Tujuan evaluasi adalah untuk memahami ihwal program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.

### 3. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Adapun empat faktor yang mempengaruhi efektivitas menurut Richard M. Steers (1985:9) sebagai berikut :

#### a. Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi organisasi yang dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektivitas dengan berbagai cara. Yang dimaksud struktur adalah hubungan yang relatif tepat sifatnya, seperti dijumpai dalam organisasi, sehubungan dengan susunan sumber daya manusia struktur meliputi bagaimana cara organisasi menyusun orang-orangnya dalam menyelesaikan pekerjaan, sedangkan yang dimaksud teknologi adalah mekanisme suatu organisasi untuk mengubah masukan mentah menjadi keluaran.

#### b. Karakteristik Lingkungan

Lingkungan luar dan lingkungan dalam juga telah dinyatakan berpengaruh atas efektivitas, keberhasilan hubungan organisasi lingkungan tampaknya amat tergantung pada tingkat variabel kunci yaitu

tingkat keterdugaan keadaan lingkungan, ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan,tingkat rasionalisme organisasi. Ketiga faktor ini mempengaruhi ketepatan tanggapan organisasi terhadap perubahan lingkungan.

c. Karakteristik Pekerja

Pada kenyataannya para anggota organisasi merupakan faktor pengaruh yang paling penting karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangi tercapainya tujuan organisasi. Pekerja merupakan sumber daya yang langsung berhubungan dengan pengelolaan semua sumber daya yang ada di dalam organisasi, oleh sebab itu perilaku pekerja sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Pekerja merupakan modal utama di dalam organisasi yang akan berpengaruh besar terhadap efektivitas, karena walaupun teknologi yang digunakan merupakan teknologi yang canggih dan didukung oleh adanya struktur yang baik, namun tanpa adanya pekerja maka semua itu tidak ada gunanya.

d. Karakteristik Kebijaksanaan dan Praktek Manajemen

Dengan makin rumitnya proses teknologi dan perkembangannya lingkungan maka peranan manajemen dalam mengkoordinasi orang dan proses demi keberhasilan organisasi semakin sulit.

#### 4. Pengukuran Efektivitas

Dalam mengukur efektivitas suatu organisasi, harus memusatkan perhatian pada gejala dalam lingkup organisasi. Efektivitas selalu di ukur berdasarkan prestasi dan produktivitas. Menurut pendapat Duncan, yang dikenal dengan "*multiple factor model*", mengatakan bahwa pengukuran efektivitas organisasi sesungguhnya harus mencakup berbagai kriteria, seperti : efisiensi,

kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan adaptasi, integrasi, motivasi dan produksi. Lebih dalam, Steers (1985:87) mengemukakan bahwa efektivitas bersifat abstrak, oleh karena itu hendaknya efektivitas tidak dipandang sebagai keadaan akhir akan tetapi merupakan proses yang berkesinambungan dan perlu dipahami bahwa komponen dalam suatu program saling berhubungan satu sama lain dan bagaimana berbagai komponen ini memperbesar kemungkinan berhasilnya program.

Menurut Campbell yang dikutip oleh Richard M. Steers (1985: 46-48) dalam bukunya *Efektivitas Organisasi* menyebutkan beberapa ukuran dari efektivitas, yaitu:

- a. Kualitas artinya yang dihasilkan oleh organisasi;
- b. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan;
- c. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik;
- d. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut;
- e. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi;
- f. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lainnya;
- g. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu;
- h. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu;
- i. Semangat kerja yaitu adanya perasaan terkait dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki;

- j. Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan;
- k. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan;

Keluwesan Adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya yang bertujuan mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan (dalam Steers, 1985). Cambell J.P (1989:77) menambahkan Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut:

- a. Keberhasilan program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam artian adanya upaya untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang maksimum dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan tugas dan fungsi pokok Dinas Sosial Kota Palangka Raya yaitu membantu Walikota Palangka Raya dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang sosial yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah, tugas dimaksud meliputi perumusan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, kemudian pemberian bimbingan teknis, serta pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan di bidang perlindungan jaminan sosial, rehabilitas sosial, pemberdayaan sosial, dan penanganan fakir miskin. Terkait dengan program dalam penelitian ini tepatnya berada di bidang Fakir Miskin, yang mana memiliki tugas dalam pelaksanaan, pendampingan serta penyaluran bantuan sosial maka, mencapai



keberhasilan suatu program dapat di tinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan dilapangan.

b. Keberhasilan sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output*, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat *output* dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun keberhasilan sasaran dari program Bantuan Pangan Non Tunai ini yang dilaksanakan pihak Dinas Sosial Kota Palangka Raya masih belum maksimal yang dikarenakan masalah pembaruan data serta kurangnya pengecekan pihak Dinas Sosial Kota Palangka Raya dan kelurahan setempat untuk mengetahui langsung Keluarga Penerima Manfaat tersebut. Berdasarkan visi dan misi Dinas Sosial Kota Palangka Raya yaitu "Terwujudnya Kota Palangka Raya menjadi Kota yang Maju Rukun dan Sejahtera untuk Semua", serta Misi "Mewujudkan Kemajuan Kota Palangka Raya, Mewujudkan Kerukunan Seluruh Elemen Masyarakat, Serta Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Dan Masyarakat Pinggiran" ditinjau dari misi Dinas Sosial Kota Palangka Raya dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat kota dan masyarakat pinggiran yang hingga dirasa sampai saat ini belum tercapai karena masih banyak masyarakat yang kemiskinan dan kesejahteraannya tak kunjung terelesaikan. Adapun motto dari Dinas Sosial Kota Palangka Raya adalah *Malalus Gawi Melayani Olah Susah Mangat Tau Baguna Tuntang Bafungsi Sosial* yang berarti melayani masyarakat tidak mampu agar berdaya dan berfungsi sosial sesuai dengan standar dalam penyelenggaraan pelayanan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku.

c. Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang megacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga. Adapun Jaminan Sosial Keluarga dalam kebijakan Dinas Sosial Kota Palangka Raya yang mana menjadi salah satu bentuk perlindungan sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak salah satu programnya yakni program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang ditujukan pada masyarakat kurang mampu yang berdasarkan penelitian dilapangan respon dari masyarakat terkait program BPNT ini cukup baik dan memuaskan.

d. Tingkat *input* dan *output*

Pada efektivitas tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*), jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien. Pengukuran nilai efisiensi berdasarkan perbandingan *output* dengan *input*, dimana *output* diperoleh dari capaian kinerja Dinas Sosial Kota Palangka Raya dalam pencapaian yang dihasilkan dari proses program BPNT tersebut sedangkan *input* adalah nilai ekonomi yang telah diperoleh dan untuk pengukuran nilai efektivitas berdasarkan perbandingan *outcome* dengan *output*, dimana *outcome* diperoleh dengan perhitungan Indeks kepuasan masyarakat melalui respon kepada masyarakat penerima bantuan sosial.

e. Pencapaian tujuan menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran yang efektif dan efisien. Efektif yang berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi dan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Pencapaian tujuan juga dapat diartikan sejauh mana organisasi itu melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin karena tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Efektif atau tidaknya suatu program yang dibuat oleh pemerintah tidak terlepas dari tujuan program itu sendiri, jika tujuan yang telah dirumuskan efektif maka efektivitas program akan lebih mudah untuk diukur

**B. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)**

**1. Pengertian Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)**

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ataupun disebut Non PKH telah dimulai sejak 2017 oleh Kementerian Sosial, namun tidak semua daerah di seluruh Indonesia langsung menerima program ini, tetapi bertahap. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan/*e-Warong KUBE* yang bekerjasama dengan Bank HIMBARA (Himpunan Bank Negara seperti BTN, BNI,

BRI, dan Mandiri) dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mendapatkan kartu yang disebut Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).

Tujuan adanya program ini yaitu mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM, meningkatkan ketetapan sasaran dan waktu penerimaan Bantuan Pangan bagi KPM, memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan dan mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan menurut dalam *jurnal The Satisfaction Comparison Of Bantuan Pangan Non Tunai Recipients And Rastra Recipients In Cakung District, East Jakarta* (2017 : 275).

Menurut Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial secara Non Tunai, manfaat dari Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yaitu, meningkatkan ketahanan pangan di tingkat KPM (Keluarga Penerima Manfaat) sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan, meningkatkan transaksi non tunai, meningkatkan efisiensi penyaluran bantuan sosial, meningkatkan transaksi non tunai, meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah, terutama usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan.

Bantuan Sosial Pangan Non Tunai (BPNT) dilakukan dengan cara mengirimkan uang sebesar Rp. 110.000,- per bulan dan dana tersebut diberikan oleh Pemerintah Pusat yaitu Kementerian Sosial bagi penerima program melalui sebuah kartu yaitu Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) kartu tersebut dapat dibelanjakan barang-barang sembako seperti beras, minyak goreng, telur, gula pasir dan lain-lain di *e-Warong KUBE*. *E-Warong KUBE* singkatan dari Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama merupakan warung penjual sembako/bahan pangan yang bekerjasama dengan Bank Himbara menurut Kemensos dalam *jurnal The Satisfaction Comparison Of Bantuan Pangan Non*

*TUnai Recipients And Rastra Recipients In Cakung District, East Jakarta (2017 : 275).*

## **2. Indikator Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)**

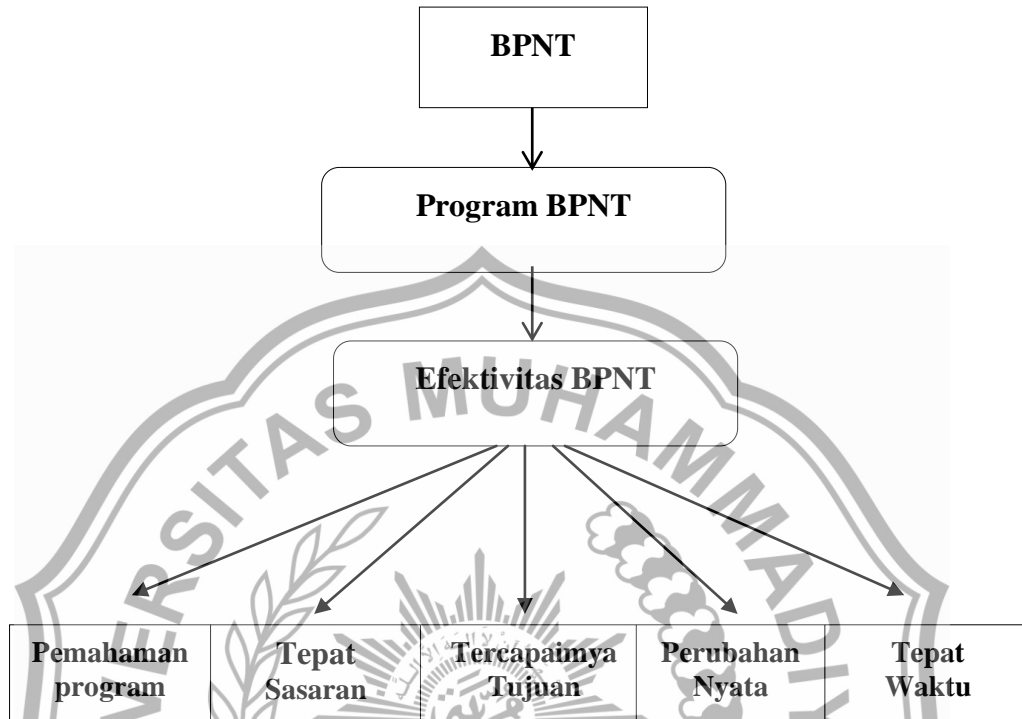
Untuk mengukur efektivitas program BPNT, maka dapat diukur menggunakan beberapa indikator yaitu sebagai berikut :

- 1) Tepat Sasaran dalam melakukan penyaluran bantuan program BPNT, harus diberikan kepada peserta KPM sesuai dengan data yang ada, sehingga mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan program.
- 2) Tepat Jumlah dalam menyalurkan bantuan sosial, diperlukan kesesuaian jumlah bahan pangan yang telah ditentukan, dengan pelaksanaannya dilapangan, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.
- 3) Tepat Waktu dalam pendistribusian bahan pangan, harus diberikan dengan tepat waktu, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga proses penyaluran bansos dapat berjalan dengan efektif.
- 4) Tepat Kualitas untuk mendukung kesehatan peserta penerima manfaat, bahan pangan yang diberikan harus memiliki standar kualitas yang baik.
- 5) Tepat Administrasi dalam pelayanan proses administrasi bahan pangan, harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, sehingga proses administrasi dalam penyaluran bantuan dapat berjalan lebih efisien.

## **C. Kerangka Pikir**

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai (Sedarmayanti, 2009: 59). Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Efektivitas Program Bantuan pangan Non Tunai, ukuran untuk memberikan gambaran sejauh apa pencapaian mengenai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dalam program tersebut

**1.1 Gambar**  
**Kerangka Berfikir**



#### **D. Profil Dinas Sosial Kota Palangka Raya**

Dengan adanya perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan Kota Palangka Raya yang selalu berproses dalam pembangunan kesejahteraan sosial yang mana harus ada pelayanan yang dapat mengurangi beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari yakni salah satunya melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang diberikan oleh Kementerian Sosial melalui Dinas Sosial Kota Palangka Raya.

Sebelum tanggal 17 Maret 2015 telah berdiri sendiri sejak otonomi daerah dengan kewenangan urusan sosial ditambah dengan keagamaan dan penanggulangan bencana tergabung didalamnya. Namun dalam kurun waktu tanggal 17 Maret 2015 hingga 30 Desember 2016 kewenangan Sosial digabung

dengan urusan ketenaga kerjaan dibawah Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Palangka Raya Nomor 1 Tahun 2015. Kemudian dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, sejak tanggal 30 Desember 2016 urusan sosial kembali berdiri sendiri dengan nama Dinas Sosial Kota Palangka Raya.

Mengacu pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, adapun yang menjadi objek sasaran tugas Dinas Sosial yaitu Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Potensi sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Adanya pembinaan dan pemberdayaan dilakukan PSKS agar dapat ikut berpartisipasi dalam pelayanan PMKS. Sedangkan rehabilitas sosial, perlindungan sosial, jaminan sosial serta pemberdayaan sosial diberikan kepada PMKS agar mereka kembali berdayaya guna dan berfungsi secara sosial hingga harapan akhirnya bisa menjadi PSKS yang dapat berpartisipasi.

**1. Sarana dan Prasarana Dinas Sosial Kota Palangka Raya**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Dinas Sosial Kota Palangka Raya yang berjudul “Profil Dinas Sosial Kota Palangka Ray, Pemerintah Kota Palangka Raya, Dinas Sosial” terkait dengan sarana dan prasarana Dinas Sosial Kota Palangka Raya. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Dinas Sosial Kota Palangka Raya, sebagai berikut :

2.1 Tabel

Sarana dan Prasarana Dinas Sosial Kota Palangka Raya

Sarana dan Prasarana Dinas Sosial Kota Palangka Raya	Jumlah
Mobil operasional Kepala Dinas	1 unit
Mobil Rescue tactical	1 unit
Mobil Light Truck	1 unit
Speed Motor	3 unit
Perahu Karet	1 unit
Perahu Dolpin	1 unit

Mesin Tempel	2 unit
AC	3 unit
Dispenser	1 unit
Filling Kabinet	1 unit
Peralatan Dapur Umum	1 paket
Jam Dinding	3 unit
Kamera Digital	4 unit
Kipas Angin	4 unit
Kursi	163 unit
Laptop	7 unit
LCD Proyektor + Layar	2 unit
Lemari Kecil	3 unit
Meja 1 Biro 2 laci	2 unit
Meja ½ biro	24 unit
Meja computer	5 unit
Mesin Absen	1 unit
Mesin Hitung/Kalkulator	2 unit
PC desktop	5 unit
Meja Belajar	25 unit
Portable Wirelelss Amplifer	1 unit
Printer	9 unit
Whiteboard	1 unit
Webcam	1 unit
P.C Unit	3 unit
PC Workstation	3 unit
UPS	4 unit
Portable	1 unit
Mesin Barcode	3 unit
Telepon	1 unit
Rak Server	2 unit
Router	2 unit
Switcher Antena	2 unit
AC Split	1 unit

Sumber : Data Profil Dinas Sosial Kota Palangka Raya, Pemerintah Kota Palangka Raya, Dinas Sosial 2016